

AN ANALYSIS AFFIXATION OF *TANA RIGHU* DIALECT OF WAIJEWANA LANGUAGE SPEAK IN SUMBA ISLAND

ABSTRACT

Yosua Mezango¹

Magdalena Ngongo.²

Alfred Snae.³

This study aims to describe the affixation process and the types of affixes in the *Tana Righu* Dialect spoken in the *Lokory* area, and to analyze them using a traditional morpheme-based morphological theory approach. The research is descriptive and qualitative in nature, utilizing primary data obtained through direct speech from native speakers in the form of monologues (such as folktales and life experiences) as well as daily conversations. Data collection techniques included audio recording, photography, and a linguistic ethnographic approach. The results of the study reveal three main types of prefixes in this dialect. First, the causative prefix *pa-*, which functions to form causative verbs, as in *pa-ndua* ‘repair’ and *pa-tekki* ‘said’. Second, the reciprocal prefix *pa-*, which conveys a mutual or simultaneous meaning, as in *pa-nga’a* ‘food’ and *pa-dho’do* ‘to descend’. Third, the anti-causative prefix *ma-*, which often forms intransitive verbs, such as *ma-pede* ‘to choose’ and *ma-wewara* ‘to spread’. Although affixation is present, the study also found a dominance of clitic usage in the *Tana Righu* language, as seen in the phrase *Ku-wewara-di wini watara*. This finding indicates that the morphology of *Tana Righu* features unique characteristics that distinguish it from many other Austronesian languages. Nevertheless, the morpheme-based morphological framework remains effective in explaining and analyzing the affixation processes of the three prefixes, demonstrating its relevance in the morphological description of complex regional languages. This study makes a significant contribution to the linguistic understanding of the languages spoken in Sumba.

Keywords: *Affixation, Morphology, Tana Righu Dialect, Waijewa, Wewewa.*

ANALISIS AFIKSASI DIALEK TANA RIGHU DALAM BAHASA WAIJEWA DI PULAU SUMBA

ABSTRAK

Yosua Mezango¹

Magdalena Ngongo.²

Alfred Snae.³

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses afiksasi dan jenis-jenis afiks dalam dialek Tana Righu yang dituturkan di wilayah Lokory, serta menganalisisnya dengan pendekatan teori morfologi tradisional berbasis morfem. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui tuturan langsung dari penutur asli, baik dalam bentuk monolog (seperti cerita rakyat dan pengalaman hidup) maupun dialog sehari-hari. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui perekaman, pengambilan gambar, serta pendekatan etnografi bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis prefiks utama dalam dialek ini. Pertama, prefiks kausatif *pa-*, yang berfungsi membentuk verba kausatif, seperti pada *pa-ndua* ‘terbaik’ dan *pa-tekki* ‘mengatakan’. Kedua, prefiks resiprokal *pa-*, yang mengandung makna saling atau bersamaan, seperti dalam *pa-nga’a* ‘makanan’ dan *pa-dho’do* ‘menurun’. Ketiga, prefiks anti-kausatif *ma-*, yang umumnya membentuk verba intransitif, seperti *ma-pede* ‘memilih’ dan *ma-wewara* ‘menyebarkan’. Meskipun proses afiksasi ditemukan, penelitian ini juga mengidentifikasi dominasi penggunaan klitik dalam bahasa Tana Righu, seperti yang terlihat pada frasa *Ku-wewara-di wini watara*. Temuan ini menunjukkan bahwa morfologi bahasa Tana Righu memiliki ciri khas yang unik dan membedakannya dari banyak bahasa Austronesia lainnya. Meskipun demikian, kerangka teori morfologi berbasis morfem tetap terbukti efektif untuk menjelaskan dan menganalisis proses afiksasi dari ketiga prefiks tersebut, serta menunjukkan relevansinya dalam deskripsi morfologis bahasa daerah yang kompleks. Studi ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman linguistik terhadap bahasa-bahasa yang digunakan di wilayah Sumba.

Kata kunci : *Afiksasi, Morfologi, Dialek Tana Righu, Waijewa, Wewewa.*